**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan akar dari berbagai permasalahan sosial yang berkembang dan terjadi diberbagai penjuru dunia khususnya di negara-negara yang sedang berkembang yaitu Indonesia. Kemiskinan di Indonesia secara dominan tersebar di tiga wilayah: perkotaan, pedesaan dan pesisir. Masalah kemiskinan dikatakan sebagai masalah sosial yang sangat kompleks dan dibutuhkan proses serta penanganan bertahap dalam penyelesaiannya.

Kemiskinan merupakan keadaan yang sangat tidak diinginkan setiap manusia dalam menjalani kehidupannya.Pemerintah dalam hal ini terus menerus memfokuskan kinerja untuk mengentaskan masalah kemiskinan.Berbagai kebijakan dan program diturunkan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ini.Akan tetapi, kesenjangan terus terjadi dikarenakan belum mampu untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh kepada semua rakyat miskin di Indonesia.

Menurut sumber <http://bps.go.id/brs/view/1158> menyatakan bahwa: “Inti dari program PKH tersebut untuk membantu kebutuhan masyarakat sangat miskin”.jumlah penduduk, sebagian besar penduduk miskin berada pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 28,59 juta jiwa (11,22 persen) baik di perkotaan maupun di pedesaan, bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta jiwa (10,96 persen)”. Data tersebut menyatakan bahwa Negara Indonesia masih dihuni banyak penduduk miskin yang menjadi prestasi negatif dari Negara kita.

Kemiskinan memiliki makna bahwa seseorang atau keluarga yang dianggap miskin yaitu mereka yang belum mampu memecahkan masalahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.Hal ini sangat berkaitan dengan perjalanan kehidupan yang dijalani seseorang dalam keluarga dengan penghasilan yang rendah dan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi.Keluarga dapat dikategorikan miskin apabila dalam keluarga memiliki penghasilan yang masih belum mampu memberikan tanggungan kebutuhan hidup seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat. Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak IPTEK berkembang secara pesat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kehidupan keluargapun banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasibanyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga.

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Kemudian keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Di dalam keluarga mempunyai kebutuhan dasar yang sama, walaupun memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi, dan pengetahuan yang berbeda. Manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat prioritasnya, jika gagal memenuhi kebutuhannya manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

Salah satu program yang didapatkan atau diterima oleh keluarga miskin yaitu program keluarga harapan (PKH), dengan tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pada kelompok masyarakat miskin dan lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada keluarga miskin tersebut. Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) ini diharapkan akan membantu penduduk termiskin, bagian masyarakat atau keluarga miskin yang paling membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga, yang dalam jangka pendek bantuan ini akan membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Haris Syarif Hidayat, koordinator kecamatan unit pelaksana program keluarga harapan (UPPKH) menyatakan dalam <http://www.kupasmerdeka.com/putus-rantai-kemiskinan-di-cigudeg-harus-tingkatkan-program-keluarga-harapan/> bahwa: “Inti dari program PKH tersebut untuk membantu kebutuhan masyarakat sangat miskin”.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program berupa bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat miskin atau keluarga miskin dan sebagai imbalannya diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas keluarga miskin. Program keluarga harapan (PKH) ini ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam jangka pendek bahwa program keluarga harapan (PKH) akan membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin guna kelangsungan hidupnya, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, minum, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air, kesehatan dan pendidikan).

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupuan psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan.Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak, artinya kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainnya supaya kehidupan manusia bisa seimbang antara lahiriah dan batiniah.

Program keluarga harapan (PKH) di desa Buniara dan kecamatan Tanjungsiang Subang, dari apa yang terlihat di lapangan PKH tergolong lancar jika dilihat dari pensubsidian dana yang diberikan oleh PKH itu sendiri terhadap keluarga peserta PKH. Desa Bunjara ini mendapatkan program keluarga harapan (PKH) sejak tahun 2008. Saat ini di desa Buniara kabupaten Subang terdapat 72 kepala keluarga namun mengambil sampel sebanyak 50% yakni berjumlah 36 kepala keluarga. Untuk pendamping PKH sendiri di desa Buniara hingga saat ini masih belum ada, sehingga tidak ada pendampingan khusus. Namun untuk pendamping PKH ternyata hanya ada dan ditugaskan di kecamatan saja.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Studi yang menguji memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat” (Soehartono, 2008: 16). Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “STUDI KOMPARATIF TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PADA PENERIMA KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA BUNIARA DAN KELURAHAN SIKLAT KABUATEN”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Komparatif Tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Buniara dan Kelurahan Soklat Kabupaten Subang, dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pada keluarga penerima program keluarga harapan (PKH) di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pada keluarga di kelurahan Soklat Kabupaten Subang?
3. Bagaimana perbedaan pemenuhan kebutuhan dasar pada keluarga penerima program keluarga harapan (PKH) di desa Buniara dan Kkecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian tentang pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang adalah sebagai berikut :

1. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di desa Buniarakecamatan Tanjungsiang Subang.
2. Untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan keluargadi desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang.
4. **Manfaat Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu,manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang.

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial bagi masyarakat merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa, terhindar dari suatu bahaya serta sehat wal’afiat. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Kesejahteraan sosial, diperlukan sebuah usaha dalam pencapaiannya, adapun definisi usaha kesejahteraan sosial menurut Isbandi (2005:86) adalah “Suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara konkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang disebut dengan usaha kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan terorganisir, dilakasanakan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik perorangan, kelompok, keluarga maupun dalam cakupan yang lebih luas. Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjalin sebuah *social fungctioning* seseorang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Pelayanan sosial menurut Khan, (Fahrudin, 2012:51)yaitu:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Definisi tersebut mengandung arti bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompokmaupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan segala aktivitas sesuai dengan peran sosialnya didalam lingkungan sekitar, pelayanan sosial juga merupakan program untuk melindungi dan mengembalikan kehidupan kolektivitas baik masalah yang berasal dari luar maupun dari dalam diri.

Pelayanan sosial dalam penerapannya baik dilingkup masyarakat maupun keluarga serta individu sendiri dapat dilakukan oleh pekerja sosial profesional, untuk dapat mengatasi masalah sosial di masyarakat dengan pengetahuan-pengetahuan dan keilmuan serta metode yang dimiliki pekerja sosial. Pekerja sosial menurut Zastrow dalam Huraerah (2011: 38) menyatakan bahwa : Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi tersebut mengungkapkan bahwa dalam penerapannya pekerja sosial profesional mampu mengembalikan keberfungsian sosial setiap individu, keluarga, masyarakat baik untuk pemenuhan kebutuhan dasar, melaksanakan peranan sosial dan menghadapi goncangan dan tekanan yang menjadi sumber permasalahan sosial yang ada di dalam individu, keluarga, masyarakat tersebut.

Kemiskinan yang dihadapi oleh setiap keluarga menjadi permasalahan utama sebagian besar masyarakat di Indonesia, walaupun permasalahan ekonomi tidak menjadi faktor utama setiap keluargauntuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya setiap hari yang mana hal itu akan menjadi permasalahan yang meluas menjadi masalah sosial.

Masalah sosial Menurut Soekanto (2012:312) menjelskan bahwa:

“Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial”.

Definisi diatas menjelaskan bahwa masalah sosial menjadi fenomena yangsangat membahayakan bagi setiap orang dikalangan masyarakat terutama kelompok-kelomok keluarga yang mana kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka harus terpenuhi setiap harinya namun masalah sosial menghambat terpenuhinya kebutuhan warga kelompok sosial.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan program keluarga harapan (PKH). Seperti yang telah diungkapkan Depsos (2007:1) mengemukakan bahwa: “Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu upaya pemerintah guna mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan antar generasi, maka kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik dipusat maupun di daerah.

Pada Pedoman Umum PKH (2008:25), mengemukakan bahwa: “Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa program keluarga harapan (PKH) bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin, terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis dan tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target. Sebagaimana imbalannya, RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan.

Program keluarga harapan (PKH) sebagai tujuan untuk membantu beban pengeluaran keluarga miskin dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya terkait dengan teori kebutuhan dasar manusia menurut Sumardi (1995:2) mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar adalah sebagai berikut :

Kebutuhan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

Definisi diatas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga. Sebagai sistem sosial, anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

1. **Hipotesis**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Utama

a. H : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

b. H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

2. Sub Hipotesis

a. H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan fisik keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan fisik keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

b. H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

c. H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

H1 : Terdapat pengaruh yang Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Subang.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluargadi desa Buniarakecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan (PKH) adalah suatu program yang diterima oleh keluarga yang mempunyai anak dibawah 6 tahun, ibu hamil, dan ibu nifas di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang.
2. Keluarga adalah peserta program keluarga harapan (PKH) di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang.
3. Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga adalah meliputi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga peserta PKH.
4. Desa Buniaraadalah objek penelitian yang terletak di desa Buniarakecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pertanyaan** |
| Variabel X :  Program PKH  (Program Keluarga Harapan) | 1. Bidang pendidikan | 1. Pemanfaatan biaya | 1. Pemanfaatan biaya kegiatan kesiswaan 2. Pemanfaatan biaya seragam sekolah 3. Pemanfaatan biaya alat tulis 4. Pemanfaatan biaya transportasi dan akomodasi ke sekolah |
|  |  | 1. Aktivitas belajar di rumah | 1. Rajin atau tidaknya anak masuk sekolah 2. Aktivitas belajar membaca di rumah 3. Aktivitas belajar menulis di rumah 4. Rajin melakukan pekerjaan rumah |
|  |  |  |  |
|  | 1. Bidang kesehatan | 1. Pemanfaatan dana | 1. Dana konsultasi kehamilan 2. Dana proses persalinan 3. Dana gizi ibu hamil |
|  |  | 1. Aktivitas kesehatan | 1. Sosialisasi kehamilan 2. Pemeriksaan kehamilan 3. Imunisasi kehamilan 4. Olahraga/senam kehamilan |
| Variabel Y :  Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga | 1. Kebutuhan fisik | 1. Sandang | 1. Baju sekolah anak  2. Celana sekolah  anak  3. Sepatu sekolah  anak |
|  |  | 2. Pangan  3. Papan | 1. Berapa kali makan  dalam sehari  2. Makanan bergizi  1. Kondisi lantai  rumah  2. Kondisi atap rumah  3. Kondisi tembok  rumah  4. Kondisi ventilasi  rumah  5. Kondisi kamar  mandi |
|  | 2. Kebutuhan pendidikan | 1. Wajib belajar 12 tahun | 1. Terpenuhinya  pendidikan SD  2. Terpenuhinya  pendidikan SMP  3. Terpenuhinya  pendidikan SMA |
|  | 3. Kebutuhan kesehatan | 1. Ibu hamil | 1. Asupan susu ibu  hamil  2. Vitamin  3. Imunisasi  kehamilan |
|  |  | 2. Ibu nifas  3. Anak | 1. Pemeriksaan  kesehatan  2. Asupan gizi  3. Kebersihan diri  1. Imunisasi  2. Rutinitas menjaga  kesehatan  3. Asupan makan |

1. **Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Metodologi Penelitian dan teknik pengumpulan data tentang pengaruh program keluarga harapan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang adalah sebagai berikut:

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta pengaruh-pengaruh antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

**2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2011:57) Populasi merupakan: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti.” Populasi yang akan dijadikan sasaran penelitian adalah keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang sebanyak 72 Kepala Keluarga peserta PKH. Sampel menurut Soehartono (2011:57), yaitu: “Bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 50% dari populasi sebanyak 36 orang kepala keluarga peserta PKH di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang.

Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling,* karena sifat populasi homogen ini dijadikan kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol diambil 36 kepala keluarga yang belum mendapatkan program Keluarga Harapan (PKH).

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala desa dan ketua dari peserta program PKH.

3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, yaitu masyarakat desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

**4. Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di desa Buniara kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang”, peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2011: 76), menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, definisi Linkert menurut Soehartono (2011:77), yaitu: “skala yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur”. Skala Linkert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitaf, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara program Keluarga Harapan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga, maka digunakan Uji Test U-Mann Whitney, dengan rumus sebagai berikut :





Dimana :

n1 = jumlah sampel kelompok 1

n2 = jumlah sampel kelompok 2

U1 = Jumlah peringkat kelompok 1

U2 = Jumlah peringkat kelompok 2

R1 = Jumlah rangking pada kelompok sample n1

R2 = Jumlah rangking pada kelompok sample n2.

**H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian tentang pengaruh program keluarga harapan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di desa Buniara kecamatan TanjungsiangSubang adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Banyak masyarakat desa Buniara sebagai sasaran dari program keluarga harapan (PKH).
2. Permasalahan mengenai pengaruh program keluarga harapan (PKH) di desa Buniara belum berjalan dengan baik.
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitan yang direncanakan penulis adalah selama tujuh bulan terhitug sejak bulan September 2015 sampai mei 2016, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Laporan

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | | |
| **2015-2016** | | | | | | |
| **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** | **Mei** | **Jun** |
| Tahap Pra Lapangan | |  | | | | | |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapanganb | |  | | | | | |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  | | | | | |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Seminar Draft |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |

**Sumber** : Hasil Penelitian 2015 - 2016